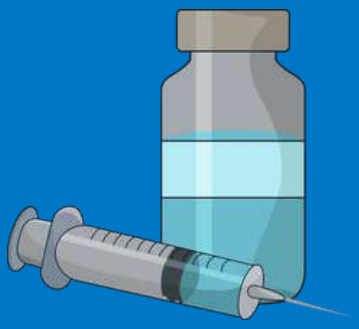
614.47
Ind
B



Buku Panduan Imunisasi

Playbook Imunisasi



KEMENTERIAN KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA
2025

614.47
Ind
B

BUKU PANDUAN IMUNISASI

Playbook Imunisasi

KEMENTERIAN KESEHATAN

REPUBLIK INDONESIA

2025

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

614.47 Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
Ind Buku Panduan Imunisasi : Playbook Imunisasi— Jakarta: Kementerian Kesehatan
B Republik Indonesia, 2025.

iv + 61 hlm. : il.
ISBN 978-623-301-499-1 (PDF)

1. Immunization
2. Vaccination
3. Vaccines
4. Communicable Disease Prevention
5. Immunization Programs
I. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

TIM PENYUSUN

Pengarah:
Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit

Pembina:
Direktur Imunisasi

Tim Penulis:
dr. Gertrudis Tandy, M.K.M.
dr. Lily Banonah Rivai, M.Epid.
DR. Widyaretna Buenastuti, S.H., M.M., MPH.
Fitri Yuliarti, S.Kom.,M.E.
Mira Rachmariyanti Kartawijaya, S.S., M.H.

Kontributor:
dr. Endang Budi Hastuti, M.K.M.
dr. Sulistya Widada
Ade Frisma Pratama, S.E., M.AP.
Vivi Voronika, SKM, M.Kes.
dr. Devi Anisiska, M.K.M.
Yusneri, SKM, MM.
dr. Dyan Sawitri
dr. Sherli Karolina, M.K.M.
Danu Ramadityo, S.Psi, M.K.M.

Editor:
dr. Fristika Mildya, M.K.K.K.
drg. Retna Ayu Wiarsih, MPH.

Desain dan Tata Letak:
Firman Rahadian, S.Ds.

Diterbitkan oleh:
Kerjasama antara Kemenkes dengan Inke Maris & Associates

Dikeluarkan oleh:
Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit
Direktorat Imunisasi

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang
Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik termasuk fotocopy rekaman dan lain-lain tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah dan karunia-Nya, sehingga Playbook Imunisasi ini dapat selesai disusun. Dokumen ini merupakan hasil kolaborasi antara Direktorat Imunisasi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dengan dukungan dari Inke Maris & Associates, sebagai bagian dari komitmen bersama dalam memperkuat komunikasi publik dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi.

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dan terbukti dalam mencegah penyakit menular. Melalui imunisasi, jutaan anak Indonesia telah terlindungi dari penyakit berbahaya seperti campak, polio, difteri, tetanus, dan berbagai penyakit lainnya yang dapat menyebabkan kecacatan maupun kematian. Program imunisasi tidak hanya memberikan perlindungan individu, tetapi juga membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) yang penting bagi kesehatan masyarakat secara luas.

Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Imunisasi terus berupaya memastikan setiap anak Indonesia mendapatkan imunisasi lengkap dan tepat waktu. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai tantangan, antara lain kurangnya pemahaman masyarakat, keraguan terhadap vaksin, serta kendala akses di beberapa wilayah. Untuk itu, diperlukan pendekatan komunikasi yang lebih inklusif, sederhana, dan mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Sebagai bagian dari upaya menjawab permasalahan tersebut sekaligus mendukung pencapaian target imunisasi nasional, Playbook Imunisasi ini disusun untuk memberikan panduan praktis dan informatif bagi masyarakat. Dokumen ini memuat penjelasan tentang pentingnya imunisasi sebagai perlindungan dasar bagi anak, jenis-jenis vaksin dan jadwal pelaksanaannya, serta informasi seputar kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) dan hal-hal penting yang perlu diketahui oleh orang tua, tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat umum agar mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya.

Kami berharap Playbook ini dapat menjadi panduan praktis bagi masyarakat dalam mengenal, memahami, dan berpartisipasi aktif dalam program imunisasi. Dengan kolaborasi dan komitmen bersama, kita dapat memastikan setiap anak Indonesia tumbuh sehat, terlindungi, dan siap menyongsong masa depan yang lebih baik.

Direktur Imunisasi,

dr. Prima Yosephine, M.K.M

Daftar Isi



Bab 1. Imunisasi Secara Umum 1

Apa yang Dimaksud dengan Imunisasi? 1
Apa itu Vaksin? 1
Bagaimana Cara Kerja Imunisasi? 1
Tujuan Umum Program Imunisasi di Indonesia 2
Mengapa Imunisasi Penting? 2
Manfaat Imunisasi 2
Apakah Imunisasi Rutin Lengkap (IRL) 3
Di mana Mendapatkan Imunisasi? 3
Metode Pemberian Imunisasi 4
Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi 4
Jadwal Imunisasi 5
Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAS) 6
Mengapa Beberapa Jenis Imunisasi Perlu Diulang? 7

Bab 2. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (P3DI) 8

Hepatitis B 9
Polio 12
Tuberkolusis (TB) 15
Difteri, Pertusis, Tetanus (DPT) 19
Meningitis / HIB 23
Pneumonia 26
Diare oleh Rotavirus 30
Campak/Rubella 34
Kanker Serviks 38

Imunisasi Mandiri 42

Influenza 43
Varicella (Cacar Air) 50
Hepatitis A 50
Tifoid (Tipes) 53

Bab 3. Serba-Serbi Imunisasi 57

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) 57
Imunisasi Dalam Islam 59
Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan 59











Bab I.
Imunisasi Secara Umum





Apa yang dimaksud dengan imunisasi?

Imunisasi adalah cara yang cepat, aman dan efektif untuk meningkatkan kekebalan spesifik pada tubuh agar dapat melawan berbagai penyakit berbahaya, melalui pemberian vaksin.

Sumber: Buku Saku Imunisasi - Kemenkes UNICEF

Apa itu vaksin?



Vaksin adalah bakteri atau virus yang dilemahkan atau dimatikan untuk merangsang sistem imun membentuk kekebalan spesifik yang melindungi tubuh.

CATATAN: Anak yang diimunisasi masih mungkin terkena penyakit, tetapi dengan gejala lebih ringan dan durasi lebih singkat.

Bagaimana cara kerja imunisasi?

- Imunisasi merangsang tubuh untuk menghasilkan kekebalan tubuh yang spesifik.
- Kekebalan ini akan mengikat dan menghancurkan virus atau bakteri yang masuk ke dalam tubuh.



Kembali Ke Daftar Isi

Tujuan umum program imunisasi di Indonesia



- Menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Daftar PD3I dapat dilihat **di sini**
- UU No. 17 Tahun 2023 tentang Imunisasi menyebutkan bahwa setiap bayi dan anak berhak memperoleh imunisasi untuk memberikan perlindungan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Mengapa imunisasi penting?



- Imunisasi cepat, aman, dan sangat efektif (relatif murah atau *cost-effective*).
- Imunisasi meningkatkan kemampuan tubuh melawan penyakit.
- Tanpa imunisasi, anak berisiko lebih tinggi terkena penyakit yang dapat menyebabkan kecacatan atau kematian.

Manfaat imunisasi



Bagi bayi dan anak:

- Melindungi tubuh dari serangan bakteri atau virus penyakit tertentu.
- Mencegah penularan penyakit yang disebabkan oleh bakteri atau virus tersebut.
- Meningkatkan kekebalan tubuh yang spesifik untuk melawan penyakit-penyakit tertentu.

Bagi masyarakat:

- Cakupan imunisasi yang tinggi dan merata dapat membentuk kekebalan yang spesifik pada kelompok rentan.
- Memutus rantai penularan penyakit dari satu orang ke orang lain.
- Mengurangi biaya, karena mencegah lebih murah daripada mengobati.



Kembali Ke Daftar Isi

Apakah Imunisasi Rutin Lengkap?

Imunisasi Rutin Lengkap adalah program pemerintah yang menyediakan layanan imunisasi secara rutin kepada semua bayi dan anak, meliputi:



Imunisasi Dasar

Imunisasi Dasar adalah imunisasi yang diberikan pada setiap bayi/anak sebelum berumur 1 tahun untuk mendapatkan kekebalan awal secara aktif, mencakup: PCV, RV, BCG, Hepatitis B, Polio, DTP-HB-HiB, Campak & Rubela.

Imunisasi Lanjutan

Imunisasi Lanjutan adalah imunisasi tambahan untuk mempertahankan tingkat kekebalan atau memperpanjang masa perlindungan (*booster*) dan diberikan pada anak usia baduta serta anak usia sekolah dasar (SD).



Di mana bayi atau anak dapat memperoleh imunisasi?

- Posyandu
- Puskesmas
- Rumah sakit
- Praktik dokter
- Praktik bidan, dan
- Fasilitas kesehatan lainnya.



Selama Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), imunisasi juga tersedia di sekolah, madrasah, pondok pesantren, dan pos pelayanan imunisasi lainnya.

Kembali Ke Daftar Isi

Metode pemberian imunisasi

Suntik
(misalnya: imunisasi BCG, DTP, MR)



Oral
(misalnya: imunisasi rotavirus)



Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) disusun berdasarkan abjad:

Imunisasi	Penyakit yang dicegah
BCG	Tuberkulosis
DPT	Difteri, Pertusis dan Tetanus
Hepatitis B	Penyakit akibat virus Hepatitis B
HiB	Penyakit akibat virus Haemophilus influenza type B
HPV	Kanker serviks
JE	Penyakit akibat virus Japanese Encephalitis
Meningokokus	Penyakit meningitis akibat bakteri Neiserria meningitis
MR	Campak dan Rubela
Pneumokokus / PCV	Radang paru akibat bakteri Pneumokokus
Polio	Penyakit akibat virus Polio
Rotavirus	Penyakit diare akibat virus Rotavirus



Kembali Ke Daftar Isi



Ayo Segera Lindungi Bayi dan Balita Kita

dengan **Melengkapi Imunisasi** Sesuai Jadwal di Bawah Ini!

1	Usia **< 24 Jam**		Imunisasi  **Hepatitis B (HB-0)**
2	Usia **1 Bulan**		Imunisasi  **Polio Tetes 1 (OPV 1)** **BCG**
3	Usia **2 Bulan**		Imunisasi  **DPT-HB-Hib 1** **Polio Tetes 2 (OPV 2)** **PCV 1** **RV 1**
4	Usia **3 Bulan**		Imunisasi  **DPT-HB-Hib 2** **Polio Tetes 3 (OPV 3)** **PCV 2** **RV 2**
5	Usia **4 Bulan**		Imunisasi  **DPT-HB-Hib 3** **Polio Tetes 4 (OPV 4)** **Polio Suntik 1 (IPV 1)** **RV 3**
6	Usia **9 Bulan**		Imunisasi  **Campak Rubela 1** **Polio Suntik 2 (IPV 2)**
7	Usia **10 Bulan**		Imunisasi  **JE***
8	Usia **12 Bulan**		Imunisasi  **PCV 3**
9	Usia **18 Bulan**		Imunisasi  **DPT-HB-Hib 4** **Campak Rubela 2**

* Di wilayah endemis

Kembali ke Daftar Isi

Pemberian imunisasi yang terlalu cepat dari usia minimum atau interval pengulangan yang terlalu dini dapat menyebabkan respon imun yang kurang optimal. Namun, ada istilah "grace period", di mana imunisasi yang diberikan 4 hari atau lebih dari batasan usia minimum atau interval pengulangannya dianggap valid.



Tidak ada kata terlambat dalam pemberian imunisasi.
Selama anak sehat, imunisasi dapat diberikan kapan saja.
Imunisasi kejar adalah upaya memberikan imunisasi kepada individu yang terlewat atau belum menerima imunisasi sesuai jadwal yang seharusnya, sehingga imunisasi yang tertunda dapat dilengkapi untuk memberikan perlindungan optimal terhadap penyakit menular. Imunisasi ini dapat diberikan bersamaan dengan jadwal imunisasi rutin atau pada kegiatan khusus, namun tetap disarankan untuk mengikuti jadwal imunisasi sedini mungkin untuk mencegah penyakit dan terhindar dari risiko keterlambatan.

Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)

Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) adalah program pemerintah yang diadakan setiap bulan Agustus dan November untuk memberikan imunisasi lanjutan (booster) kepada anak usia sekolah dasar (SD/MI) dan sederajat, yang bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit menular seperti Campak, Rubela, Difteri, Tetanus dan Kanker Serviks (sementara hanya untuk anak Perempuan).

Peserta didik SD/MI/Sederajat lainnya dan anak tidak sekolah dengan usia setara harus diberikan imunisasi lanjutan untuk mendapatkan kekebalan yang optimal.

Kelas 1
SD/MI/Sederajat (usia 7 tahun)
Imunisasi:
- Campak Rubela
- DT



Kelas 2
SD/MI/Sederajat (usia 8 tahun)
Imunisasi:
- Td



Kelas 5
SD/MI/Sederajat (usia 11 tahun)
Imunisasi:
- Td
- HPV



Kembali Ke Daftar Isi

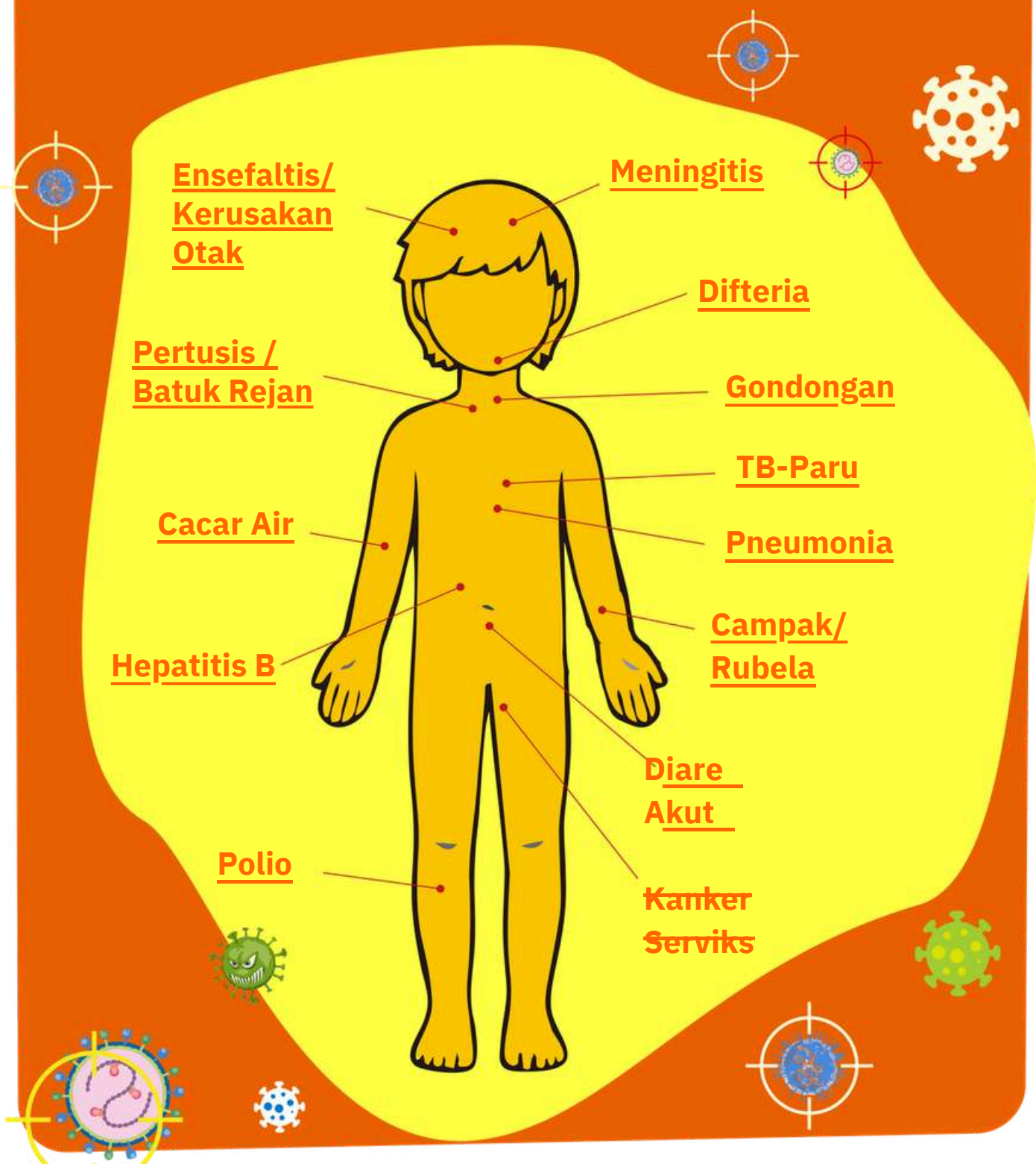
Mengapa beberapa jenis Imunisasi perlu diulang?

- Daya Tahan Kekebalan Tubuh Terbatas: Kekebalan tubuh memiliki daya tahan yang terbatas dan bisa menurun seiring waktu, sehingga penguatan kembali sangat diperlukan.
- Mempertahankan Kekebalan: Tujuan imunisasi lanjutan (*booster*) adalah untuk mempertahankan tingkat kekebalan yang optimal dan memperpanjang masa perlindungan.
- Kondisi Lingkungan: Keamanan dan kesehatan anak dalam bersosialisasi tidak dapat dijamin, sehingga perlu perlindungan tambahan.
- Jadwal Pemberian: Jadwal imunisasi lanjutan disesuaikan dengan perjalanan penyakit dan kebutuhan spesifik untuk menjaga kekebalan.



Kembali Ke Daftar Isi

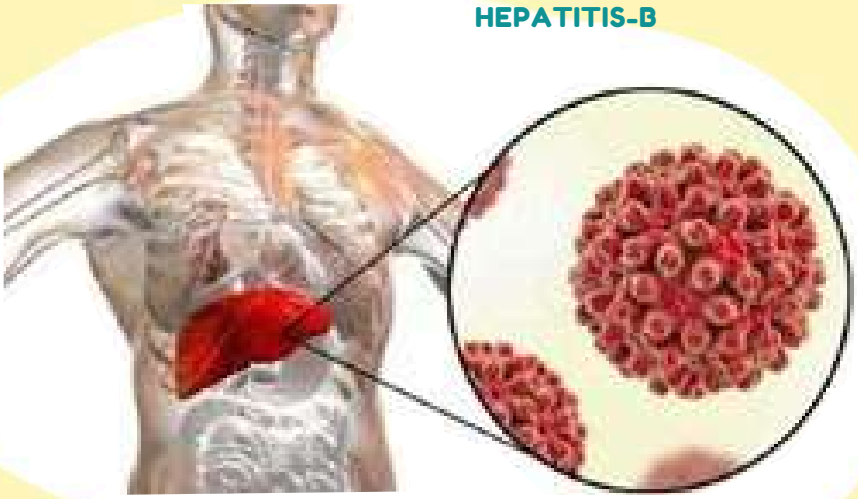
BAB II.
PenyakityangDapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)





HEPATITIS-B

Hepatitis B adalah penyakit hati yang disebabkan oleh "Virus Hepatitis B" (VHB), yang dapat menyebabkan peradangan pada hati secara akut atau menahun.



Gejala

- Demam, kelelahan, hilang nafsu makan, mual dan atau muntah-muntah
- Penyakit kuning (kulit atau mata yang menguning, urin yang gelap, BAB dengan warna kotoran seperti tanah liat).
- Pembengkakan perut, nyeri otot, nyeri sendi dan nyeri perut.
- Penurunan berat badan

Dampak Hepatitis B

Sebagian besar penderita Hepatitis B kronis tidak bergejala, namun dapat menyebabkan:

- *Sirosis* (kerusakan hati)
- Kanker hati
- Kematian



Cara penularan Hepatitis B



Kelahiran (infeksi saat atau setelah lahir)



Kontak dengan darah atau luka terbuka penderita



Berbagi benda pribadi (pisau cukur, sikat gigi)



Hubungan seksual dengan penderita



Berbagi jarum suntik atau peralatan injeksi obat



Terkena darah dari jarum suntik atau alat tajam lainnya

Perhatian!

Imunisasi Hepatitis B aman diberikan untuk anak dan dewasa.

Beberapa kondisi medis yang tidak dapat menerima imunisasi Hepatitis B di antaranya:

- Alergi berat terhadap salah satu komponen imunisasi
- Riwayat alergi berat pada pemberian imunisasi Hepatitis B sebelumnya.
- Sedang demam atau infeksi akut.



Jadwal Pemberian Imunisasi Hepatitis B

Jadwal anak (mulai usia 24 jam setelah lahir):

Jenis Imunisasi	Jumlah Dosis	Usia Dosis 1	Usia Dosis 2	Usia Dosis 3	Usia Dosis 4	Usia Dosis 5
Hepatitis B	5x	Lahir	2 bulan	3 bulan	4 bulan	18 bulan

Pertanyaan yang sering diajukan ?

Tanya (T) : Bila sudah pernah terinfeksi Hepatitis B, apakah perlu imunisasi lagi?

Jawab (J) : Tidak perlu. Individu yang sudah terinfeksi Hepatitis B akan memiliki kekebalan tubuh yang spesifik, sehingga tidak perlu mendapatkan imunisasi Hepatitis B lagi.

T : Apakah ada imunisasi lanjutan (booster) untuk imunisasi Hepatitis B?

J : Tidak ada. Sampai saat ini, belum ada rekomendasi untuk pemberian imunisasi lanjutan (booster) Hepatitis B.

T : Apakah imunisasi Hepatitis B dapat diberikan bersamaan dengan imunisasi lainnya?

J : Ya, imunisasi Hepatitis B aman diberikan bersamaan dengan imunisasi lainnya.



Kembali Ke Daftar Isi

POLIO



Polio adalah penyakit infeksi yang menyerang sistem saraf pusat dan disebabkan oleh virus polio. Penyakit ini dapat menyebabkan kelumpuhan permanen dan kekakuan pada leher serta punggung. Polio sangat mudah menular, terutama pada bayi, balita, anak-anak, dan ibu hamil yang belum diimunisasi.

Gejala Polio

- Gejala mirip flu
- Sakit kepala dan punggung
- Demam
- Sakit tenggorokan
- Mual dan muntah
- Konstipasi atau diare
- Kaku leher
- Terasa sakit di anggota badan (tangan, kaki, dan sebagainya)



Dampak Polio

- Otot mengecil
- Kelumpuhan lengan dan kaki
- Masalah pernapasan
- Kematian

Cara Penularan Polio

Melalui makanan, minuman, air atau tangan yang terkontaminasi tinja orang yang terinfeksi polio.



Sanitasi yang buruk.

Melalui paparan batuk atau orang yang terinfeksi polio

Penyebaran virus POLIO di lingkungan



Manfaat Imunisasi Polio

- Mencegah polio yang dapat menyebabkan kelumpuhan.



- Mengurangi risiko kematian, terutama pada anak dan remaja, di mana 30% dari mereka yang terinfeksi mengalami kematian.

Jadwal Pemberian imunisasi Polio

Pada anak, imunisasi polio diberikan secara tetes dan suntik



Jadwal Imunisasi Polio Tetes

Jenis Imunisasi	Jumlah Dosis	Usia Dosis 1	Usia Dosis 2	Usia Dosis 3	Usia Dosis 4
Polio	4x	Lahir	2 bulan	3 bulan	4 bulan



Jadwal Imunisasi Polio Suntik

Jenis Imunisasi	Jumlah Dosis	Usia Dosis 1	Usia Dosis 2
Polio	2x	4 bulan	9 bulan

Imunisasi polio aman untuk anak dan dewasa



Beberapa kondisi yang tidak dapat menerima imunisasi polio, di antaranya:

- Alergi berat terhadap komponen imunisasi polio;
- Sedang mengalami infeksi;
- Sedang mengkonsumsi obat antibiotik atau obat imunosupresan (untuk autoimun).



Kembali ke Daftar Isi



TBC

(Tuberkulosis/TB/TBC)

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang menyerang paru-paru dan organ lain. Tanpa penanganan, TB bisa mengancam nyawa.



Gejala Tuberkulosis atau TB-Paru

- Batuk (dapat berdahak) yang berlangsung lebih dari 21 hari.
- Berat badan turun atau tidak naik (pada anak).
- Tidak nafsu makan.
- Demam yang hilang timbul.
- Keringat di malam hari.
- Batuk berdarah.
- Nyeri dada.
- Lemah.

Dampak Tuberkulosis atau TB-Paru

TB-Paru masih menjadi penyakit infeksi menular dan penyebab kematian nomor satu di Indonesia. Jika tidak ditangani dengan baik, penderita TB bisa menjadi sangat lemah, tidak produktif, mengalami kesakitan jangka panjang, kecacatan, dan kematian.



Cara Penularan TB-Paru

TB ditularkan dari penderita TB aktif melalui batuk yang mengeluarkan titik-titik kecil air liur ke udara. Orang sehat yang menghirup partikel ini dan tidak memiliki kekebalan terhadap TB dapat terinfeksi.

PENULARAN TB



Bakteri TB keluar ke udara ada saat penderita TB batuk, bersin, atau berbicara

Bakteri TB terhirup oleh orang lain melalui saluran pernafasan menuju paru-paru dan dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya.





Di dalam tubuh, Bakteri TB dilawan oleh daya tahan tubuh



Jika daya tahan tubuh lemah, orang tersebut menjadi sakit TB

Jika daya tahan tubuh kuat, orag tersebut tetap sehat.



Manfaat Imunisasi BCG

Imunisasi BCG mencegah infeksi Tuberkulosis (TB), yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan dapat menyerang paru-paru serta organ lain dalam tubuh.



Jadwal Pemberian Imunisasi BCG

Imunisasi ini hanya perlu diberikan **satu kali (1x)** pada anak usia kurang **1 tahun**

Perhatian!

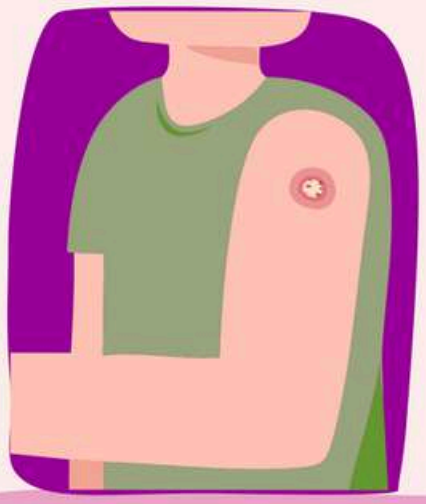
Skar BCG:

Setelah suntikan BCG, bekasnya akan mengalami kemerahan, diikuti oleh bisul berisi nanah yang kemudian mengering dan meninggalkan jaringan parut. Jika belum pernah terpapar bakteri TB, reaksi bisul BCG terjadi dalam 2-12 minggu (paling sering antara 4-6 minggu).

Secara alami, bisul akan sembuh dan meninggalkan jaringan parut datar dengan diameter 2-6 mm. Parut biasanya terbentuk dalam waktu 3 bulan. Bisul akibat BCG adalah hal yang umum dan tidak memerlukan tindakan khusus.

Kesembuhan TB-Paru (TBC):

Untuk memastikan kesembuhan total dari TB-Paru, diperlukan hasil uji laboratorium. Peluang sembuh total sangat besar **(mencapai 99%)** jika rutin minum obat setiap hari selama **6 bulan berturut-turut.**



Pertanyaan yang sering diajukan ?

Tanya (T): Apa yang dapat saya lakukan jika keluar nanah dari bisul pasca imunisasi BCG?

Jawab (J): Penting untuk menjaga kebersihan di sekitar bekas suntikan. Kompres area dengan cairan NaCl 0,9% atau air matang bersih jika muncul nanah.

T: Kapan saya perlu membawa anak saya ke dokter terkait keluhan di bekas suntikan BCG?

J: Jika terjadi bengkak hebat, demam tinggi, atau nanah berlebihan.

T: Apakah boleh melakukan booster BCG?

J: Tidak perlu. Saat ini belum ada rekomendasi untuk vaksinasi booster BCG.

T: Di mana lokasi penyuntikan imunisasi BCG?

J: Sesuai pedoman nasional, imunisasi BCG dilakukan di **lengan kanan atas.**



Kembali Ke Daftar Isi



Difteri, Pertusis, Tetanus (DPT)

Imunisasi DPT mencegah penyakit Difteri, Pertusis dan Tetanus.

Penyakit Difteri adalah infeksi bakteri pada selaput lendir hidung dan tenggorokan yang dapat menutup jalan napas dan menyebarkan racun berbahaya ke tubuh, menyebabkan kematian. Difteri sangat menular dan berbahaya.

Penyakit Pertusis adalah infeksi bakteri pada paru-paru dan saluran pernapasan yang menyebabkan batuk rejan terus-menerus, sering disebut "batuk seratus hari" karena bisa berlangsung hingga lebih dari tiga bulan.
Penyakit ini sangat menular.

Penyakit Tetanus adalah infeksi yang disebabkan oleh racun bakteri *Clostridium tetani* yang masuk melalui luka terbuka. Tetanus merusak sistem saraf, menyebabkan kekakuan seluruh tubuh, dan bisa berakibat fatal.

Gejala Penyakit DPT

Gejala Penyakit Difteri:



Muncul lapisan tipis berwarna putih/keabuan menutupi tenggorokan dan amandel



Demam 38° dan pembengkakan leher



Pilek cair menjadi kental dan kadang bercampur darah



Sulit bernafas dan sakit sewaktu menelan

Gejala Penyakit Pertusis (batuk rejan):

Tahap Pertama
(Fase gejala awal & sangat menular)

- Hidung berair dan tersumbat
- Bersin-bersin
- Mata berair
- Radang tenggorokan
- Batuk ringan
- Demam



Tahap Kedua
(Sekitar 2-4 minggu)

- Gejala flu mereda
- Batuk makin parah dan tidak terkontrol
- Ada tarikan nafas panjang lewat mulut & berbunyi 'whoop'
- Mengalami muntah
- Dapat muncul pendarahan di bagian bawah mata

Tahap Ketiga
(Fase penyembuhan sekitar 2 bulan)

- Batuk rejan tetap ada/lebih keras
- Gejala lain mulai membaik

Gejala Penyakit Tetanus



Otot tegang dan kejang menyakitkan



Rahang terkunci (*lockjaw*) dan leher kaku



Sulit menelan



Otot perut terasa keras

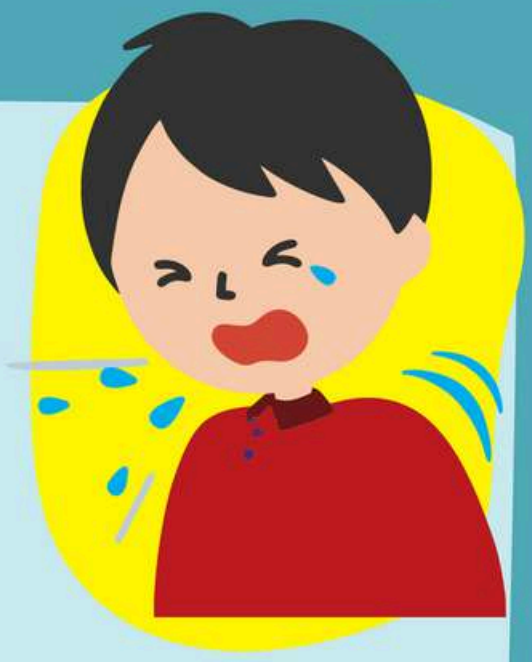
Dampak Penyakit
Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT)

Penyakit Difteri dapat menutup jalan napas, menyebabkan kesulitan bernapas. Racunnya bisa menyebar ke jantung dan saraf pusat, serta berpotensi fatal, mengakibatkan kematian

Penyakit Pertusis (Batuk Rejan) dapat mengakibatkan kesulitan bernafas, kekurangan oksigen yang dapat merusak otak, dehidrasi, radang paru (*pneumonia*), kejang parah, sangat berbahaya bagi bayi di bawah 6 bulan, bisa menyebabkan kematian.

Penyakit Tetanus dapat merusak sistem saraf, menyebabkan kekakuan seluruh tubuh dan berujung pada kematian.

Cara Penularan Penyakit
Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT)



Cara Penularan Difteri:

- Melalui percikan ludah saat batuk atau bersin.
- Kontak langsung dengan barang-barang yang terkontaminasi bakteri.
- Sentuhan langsung pada luka.
- Bakteri menyebar melalui partikel di udara, benda pribadi, dan peralatan rumah tangga yang terkontaminasi

Cara Penularan Pertusis:

- Kontak dengan orang yang terinfeksi.
- Percikan ludah saat batuk atau bersin.
- Berada di dekat penderita pertusis terlalu sering.
- Menghirup tetesan yang mengandung kuman yang menyebar ke udara dan masuk ke paru-paru.

Cara Penularan Tetanus:

Melalui luka dalam yang kotor dan terbuka, seperti luka akibat cedera, gigitan hewan, tertusuk paku berkarat, atau luka bakar.
Tetanus pada bayi baru lahir (*tetanus neonatorum*) terjadi karena penanganan tali pusat yang tidak higienis (tidak steril).

Manfaat Imunisasi DPT

Imunisasi DPT mencegah penyakit Difteri, Pertusis (batuk rejan) dan Tetanus.

Jadwal Pemberian Imunisasi DPT

Jadwal imunisasi anak:

Jenis Imunisasi	Jumlah Dosis	Usia Dosis 1	Usia Dosis 2	Usia Dosis 3	Usia Dosis 4
DPT	4x	2 bulan	3 bulan	4 bulan	18 bulan

Imunisasi DPT diberikan untuk anak mulai usia 2 bulan hingga usia sekolah

Perhatian!



Vaksin DPT penting untuk semua anak. Infeksi Difteri, Pertusis dan Tetanus dapat merusak organ dan menyumbat jalan napas, yang bisa berakibat fatal.

Faktanya, **2 dari 10** penderita bisa meninggal meskipun sudah diobati.

Imunisasi DPT direkomendasikan sebelum pernikahan untuk mencegah infeksi tetanus saat persalinan atau pemotongan tali pusar.

Imunisasi DPT juga aman diberikaan pada ibu hamil.

Kembali Ke Daftar Isi



HiB

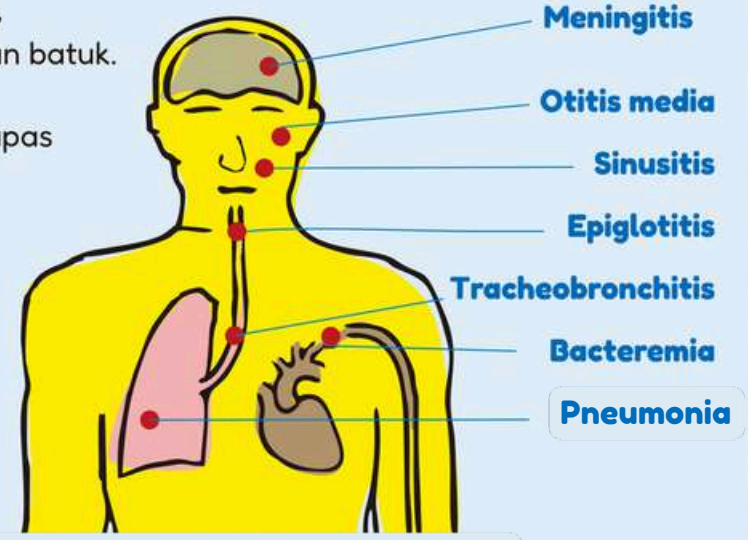
Haemophilus influenza tipe B (HiB) adalah infeksi bakteri yang menyebabkan beberapa penyakit berbahaya, seperti meningitis (infeksi selaput otak dan saraf punggung), epiglotitis (bengkak parah di belakang tenggorokan), pneumonia (infeksi paru-paru), osteomyelitis (infeksi tulang dan sendi) dan selulitis (infeksi jarang di bawah kulit).

Penyakit ini sering menyerang anak di bawah 5 tahun. Bakteri ini menyebar melalui saluran pernapasan dari orang yang terinfeksi ke orang yang memiliki sistem kekebalan lemah.

Gejala HiB

Gejala infeksi HiB bervariasi tergantung pada bagian tubuh yang terinfeksi:

- **Meningitis:** Demam, sakit kepala, kekakuan leher, mual, muntah, dan rasa mengantuk.
- **Pneumonia:** Sesak napas, demam, lemas, hilang nafsu makan, sakit kepala, sakit dada, dan batuk.
- **Epiglotitis:** Kesulitan bernapas dan menelan, kulit pucat, dan demam.
- **Osteomielitis:** Pembengkakan, kemerahan, dan nyeri pada tulang yang terinfeksi.



Haemophilus influenzae infections

Dampak HiB

Haemophilus influenzae tipe B (HiB) dapat menyebabkan penyakit serius seperti:

- **Meningitis:** Infeksi pada selaput otak dan saraf tulang belakang.
- **Epiglotitis:** Pembengkakan parah epiglotitis di belakang tenggorokan
- **Pneumonia:** Infeksi pada paru-paru.
- **Osteomielitis:** Infeksi pada tulang dan sendi.
- **Selulitis:** Infeksi jarang di bawah kulit.

Meski telah mendapatkan pengobatan optimal, infeksi HiB pada anak dapat berakibat fatal seperti kerusakan otak, tuli, atau bahkan kematian.

Cara Penularan HiB

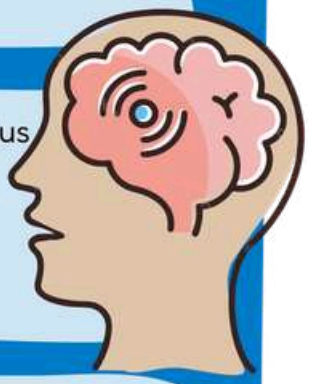
Bakteri Haemophilus influenzae tipe B dapat menyebar melalui tetesan dari hidung atau tenggorokan orang yang terinfeksi, bahkan sebelum orang tersebut menunjukkan gejala.

Kelompok berisiko tinggi meliputi:

- Anak-anak di bawah usia lima tahun.
- Orang dengan kondisi kesehatan lain seperti HIV/AIDS, gangguan fungsi limpa, penerima transplantasi sumsum tulang, atau mereka yang sedang menjalani pengobatan kanker.

Manfaat Imunisasi HiB

Imunisasi HiB efektif mencegah infeksi bakteri Haemophilus influenzae tipe B, yang dapat menyebabkan penyakit serius seperti radang selaput otak (meningitis) dan radang paru-paru (pneumonia).





Jadwal Pemberian Imunisasi HiB

Imunisasi HiB mulai diberikan sejak anak berusia 2 bulan

Jadwal imunisasi anak:

Jenis Imunisasi	Jumlah Dosis	Usia Dosis 1	Usia Dosis 2	Usia Dosis 3	Usia Dosis 4
HiB	4x	2 bulan	3 bulan	4bulan	18 bulan

Di Indonesia, imunisasi HiB termasuk ke dalam daftar imunisasi dasar yang wajib pada bayi dan anak-anak. Artinya, imunisasi ini bisa diberikan secara gratis di puskesmas atau posyandu terdekat.

Perhatian!

Imunisasi HiB tidak boleh diberikan dalam kondisi berikut:

- Alergi berat terhadap komponen apa pun dalam imunisasi.
- Alergi berat terhadap dosis imunisasi HiB sebelumnya.
- Sedang sakit - imunisasi mungkin tidak efektif jika kondisi kesehatan sedang tidak optimal.

Pertanyaan yang sering diajukan ?

T: Setelah diimunisasi Hib yang dapat mencegah meningitis dan pneumonia, apakah tidak perlu diimunisasi pneumokokus?

J: Imunisasi Hib hanya mencegah meningitis dan pneumonia yang disebabkan oleh kuman Hib. Meningitis dan pneumonia yang disebabkan oleh kuman Pneumokokus tidak dapat dicegah dengan imunisasiHib, sehingga perlu diberikan imunisasi Pneumokokus. Oleh karena itu, sebaiknya bayi mendapatkan kedua imunisasi tersebut sesuai jadwal.



Kembali Ke Daftar Isi



Pneumonia

Pneumonia adalah radang paru-paru yang disebabkan oleh bakteri *Streptococcus pneumoniae*. Bakteri ini juga bisa menyebabkan meningitis (radang selaput otak) dan otitis media (infeksi telinga tengah) pada anak, dewasa, dan lansia.



Di Indonesia, pneumonia adalah penyebab utama kematian pada balita.

Gejala Penyakit Pneumonia

Berikut adalah gejala umum pneumonia:



- Nyeri otot
- Batuk kering
- Sakit perut
- Gejala flu pada kepala dan tenggorokan
- Demam dengan menggigil
- Nyeri dada
- Tekanan darah rendah
- Mual dan muntah
- Pernapasan cepat hingga kegagalan pernapasan

Pada bayi, gejala pneumonia biasanya muncul secara bertahap dan kadang-kadang bayi tiba-tiba menjadi sangat sakit, disertai turun-naiknya suhu tubuh.

Dampak Penyakit Pneumonia

Komplikasi pneumonia meliputi:

- Penyebaran infeksi ke aliran darah (sepsis),
- Pembentukan kantung nanah di paru-paru (abses paru-paru atau empiema),
- Penumpukan cairan di sekitar paru-paru (efusi pleura),
- Gagal napas akut (ARDS) yang parah.

Komplikasi ini lebih berisiko pada anak-anak, lansia, atau individu dengan sistem kekebalan tubuh lemah atau penyakit penyerta lainnya.

Cara Penularan Penyakit Pneumonia

Berikut adalah cara penularan penyakit melalui mikroorganisme:

- **Melalui percikan ludah:** Penularan terjadi saat penderita batuk atau bersin tanpa menutup mulut, serta melalui kontak langsung seperti ciuman atau kontak tidak langsung seperti menggunakan alat makan yang sama.
- **Melalui aerosol:** Mikroorganisme dapat bertahan di udara dan menyebar saat penderita batuk atau bersin, menghasilkan aerosol yang bisa dihirup oleh orang lain.
- **Melalui kontak langsung dengan benda terkontaminasi:** Penularan terjadi saat menyentuh benda yang sudah tercemar oleh mikroorganisme lalu menyentuh mulut, hidung, atau mata tanpa mencuci tangan terlebih dahulu (transmisi dari tangan ke tangan).

Manfaat imunisasi Pneumonia PCV



Imunisasi PCV efektif untuk melindungi tubuh dari infeksi bakteri *Streptococcus pneumoniae* penyebab penyakit serius seperti pneumonia, meningitis, dan sepsis. Imunisasi ini juga membantu mengurangi risiko komplikasi.

Jadwal Imunisasi Pneumonia

Jadwal imunisasi anak:



Jenis Imunisasi	Jumlah Dosis	Usia Dosis 1	Usia Dosis 2	Usia Dosis 3
PCV	3x	2 bulan	3 bulan	12 bulan

Jadwal dewasa dan lansia:

Cukup diberikan 1 dosis imunisasi Pneumonia untuk perlindungan seumur hidup.

Perhatian!



Imunisasi Pneumonia PCV tidak boleh diberikan jika terdapat kondisi medis berikut:

- Alergi berat terhadap komponen apa pun dalam imunisasi.
- Alergi berat terhadap dosis imunisasi Pneumonia sebelumnya.
- Sedang mengalami sakit berat.

Pertanyaan yang sering diajukan ?

Tanya : Apa yang harus dilakukan jika terlewat pemberian imunisasi pneumonia pada anak?

Jawab : Konsultasikan dengan dokter atau tenaga kesehatan mengenai imunisasi kejar pneumonia.

T : Apakah imunisasi pneumonia pada dewasa memerlukan dosis booster?

J : Untuk dewasa, umumnya tidak diperlukan dosis booster kecuali atas rekomendasi dokter berdasarkan kondisi medis tertentu, karena saat ini belum ada rekomendasi umum untuk pemberian booster.

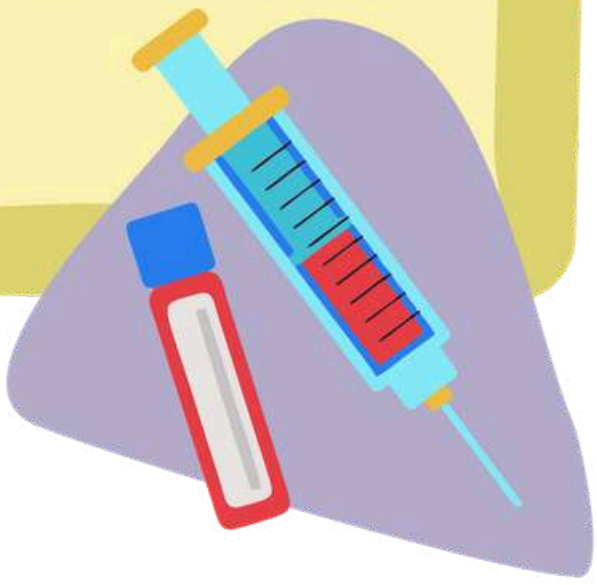
Pertanyaan yang sering diajukan ?

T : Jika sudah pernah terinfeksi pneumonia, apakah masih perlu diimunisasi?

J : Ya, imunisasi masih dianjurkan bagi individu yang sebelumnya telah terinfeksi pneumonia. Dengan lebih dari 100 serotipe *Streptococcus pneumoniae* yang teridentifikasi, imunisasi dapat mencegah infeksi dari serotipe lain yang belum menginfeksi individu tersebut.

T : Bagaimana cara pemberian imunisasi pneumonia?

J : Imunisasi pneumonia diberikan melalui suntikan intramuskular sebanyak 0.5 ml ke dalam jaringan otot.



Kembali Ke Daftar Isi



DIARE Rotavirus

Rotavirus adalah virus yang menginfeksi saluran pencernaan, terutama lambung dan usus, dan sering menyebabkan diare pada anak di bawah 3 tahun.

Diare adalah penyebab kematian kedua tertinggi pada anak di Indonesia setelah pneumonia.

Infeksi rotavirus cenderung lebih parah pada anak-anak dibandingkan dewasa, sehingga vaksin rotavirus sekarang termasuk dalam jadwal imunisasi dasar wajib untuk anak. Meskipun vaksin ini tidak sepenuhnya mencegah infeksi, ia dapat mengurangi keparahan gejala gangguan pencernaan yang diakibatkan oleh virus.

Rotavirus sangat menular dan dapat bertahan di lingkungan selama beberapa minggu hingga bulan tanpa disinfeksi yang tepat.

Gejala Rotavirus

Gejala infeksi rotavirus biasanya muncul dua hari setelah terpapar virus, meliputi:

- Demam.
- Diare yang berlangsung lebih dari 24 jam.
- Mual dan muntah.
- Sakit perut.
- Buang air besar (BAB) berdarah atau feses berwarna hitam.
- Kondisi lemas, rewel, dan mengantuk.



Dampak Infeksi Rotavirus



Jika tidak segera ditangani, infeksi rotavirus dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk:

- **Dehidrasi berat:** Akibat dari diare yang terus-menerus.
- **Gangguan keseimbangan elektrolit:** Ketidakseimbangan mineral penting dalam tubuh.

Dampak Infeksi Rotavirus

- **Asidosis:** Penumpukan asam di dalam tubuh karena gangguan keseimbangan asam-basa.
- **Gangguan fungsi ginjal dan hati:** Kerusakan organ ini akibat efek infeksi.
- **Gagal ginjal:** Kondisi serius di mana ginjal berhenti berfungsi.
- **Syok:** Kondisi darurat medis di mana tubuh kekurangan darah dan cairan secara drastis.
- **Kehilangan kesadaran:** Hilangnya kesadaran yang bisa berujung pada kondisi lebih berat.
- **Kematian:** Dalam kasus yang sangat serius dan tanpa pengobatan yang adekuat.

Cara Penularan Infeksi Rotavirus

Rotavirus adalah virus yang menular dengan mudah, dan penularannya umumnya terjadi melalui beberapa cara berikut:



- **Jalur fecal-oral:** Terjadi saat kontak dengan tangan atau benda yang terkontaminasi feses mengandung rotavirus, lalu secara tidak sengaja masuk ke mulut.
- **Konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi:** Makanan atau minuman yang terpapar rotavirus dapat menjadi media penularan.
- **Kurangnya kebersihan tangan:** Tidak mencuci tangan dengan sabun antiseptik dan air mengalir secara benar setelah menggunakan toilet, sebelum dan sesudah makan, serta setelah menyentuh fasilitas umum.
- **Sanitasi yang buruk:** Lingkungan dengan sanitasi buruk meningkatkan risiko penyebaran rotavirus.

Manfaat Imunisasi Rotavirus

Imunisasi rotavirus memberikan perlindungan terhadap infeksi rotavirus, yang merupakan penyebab utama diare berat dan dehidrasi pada bayi dan anak-anak. Diare adalah penyebab kematian kedua tertinggi pada anak di Indonesia, setelah pneumonia, menjadikan imunisasi ini sangat penting dalam mencegah kematian dan komplikasi serius akibat penyakit ini.

Jadwal Pemberian Imunisasi Rotavirus

Imunisasi Rotavirus hanya dapat diberikan pada anak dengan cara diteteskan ke dalam mulut (oral).



Jadwal imunisasi anak:

Jenis Imunisasi	Jumlah Dosis	Usia Dosis 1	Usia Dosis 2	Usia Dosis 3
Rotavirus	3x	2 bulan	3 bulan	4 bulan



Perhatian!

- Imunisasi rotavirus memiliki fokus yang spesifik dan tidak melindungi terhadap diare yang disebabkan oleh penyebab lain. Sebaiknya, imunisasi ditunda pada bayi yang sedang mengalami demam berat, diare, atau muntah.
- Setelah pemberian imunisasi, penting bagi orang tua dan tenaga kesehatan untuk memantau gejala intususepsi, sebuah kondisi serius yang bisa terjadi pasca-imunisasi.



Imunisasi Rotavirus tidak dapat diberikan pada kondisi medis di bawah ini:

- Alergi berat terhadap komponen dalam imunisasi rotavirus.
- Alergi berat terhadap imunisasi rotavirus yang telah diberikan sebelumnya.
- Kelainan pada sistem imun yang membuat respon imun tidak normal.
- Kelainan pada sistem pencernaan yang bisa memperburuk efek samping imunisasi.
- Penyakit sedang hingga berat yang sedang dialami, terutama yang menyertai gejala diare atau muntah.

Bila ada keraguan atau pertanyaan lebih lanjut, selalu konsultasikan ke dokter sebelum melakukan imunisasi.

Pertanyaan yang sering diajukan ?

Tanya (T): Jika sudah pernah terinfeksi rotavirus, apakah masih perlu imunisasi rotavirus?

Jawab (J): Ya, masih perlu. Meskipun sudah pernah terinfeksi, seseorang belum tentu memiliki kekebalan terhadap semua strain rotavirus, sehingga imunisasi tetap diperlukan untuk perlindungan yang lebih luas.

T: Apa yang harus dilakukan jika terjadi gumoh atau muntah segera setelah imunisasi rotavirus?

J: Tidak perlu diulang. Lanjutkan saja dengan dosis berikutnya sesuai jadwal imunisasi.

T: Apakah bayi boleh menyusu sebelum dan setelah imunisasi rotavirus?

J: Bayi boleh menyusu sebelum dan setelah imunisasi rotavirus, dan ini tidak mempengaruhi efektivitas imunisasi. Namun, untuk mengurangi risiko gumoh atau muntah, disarankan untuk tidak menyusui bayi 30 menit sebelum dan setelah imunisasi.



T: Apakah imunisasi rotavirus boleh diberikan bersamaan dengan imunisasi polio tetes (OPV)?

J: Imunisasi rotavirus dan OPV bisa diberikan pada hari yang sama. Jika memilih untuk memberikan imunisasi secara terpisah, harus ada interval minimal 14 hari antara kedua imunisasi tersebut.

Kembali Ke Daftar Isi



CAMPAK dan RUBELA

Imunisasi MR melindungi dari *Measles* (Campak) dan Rubela (Campak Jerman).

Measles/Campak disebabkan oleh virus *measles* dari genus *Morbilivirus*. Penyakit ini menular melalui droplet dan sering menyerang anak di bawah 5 tahun, dengan gejala demam, batuk, pilek, radang mata, dan ruam di tubuh.

Rubela/Campak Jerman disebabkan oleh virus rubella dari Rubivirus. Virus ini menular melalui air liur dan dapat menginfeksi janin selama kehamilan, menyebabkan kecacatan bawaan.

Gejala Penyakit MR (Measles & Rubela)

Gejala Penyakit Campak (Measles):

- Demam tinggi
- Mata merah berair
- Mata sensitif terhadap Cahaya
- Pilek
- Batuk kering
- Nafsu makan turun
- Bintik putih di mulut dan tenggorokkan
- Ruam kulit kemerahan selama 7 - 14 hari



Gejala Penyakit Rubela:

- Bintik-bintik merah dan gatal
- Ruam merah muda khas yang biasanya berlangsung 1 minggu
- Demam dan badan menggigil
- Sakit kepala
- Mata merah
- Tidak nafsu makan
- Nyeri sendi

Dampak Penyakit MR (Measles & Rubela)



Dampak Penyakit Campak (Measles)

- Demam tinggi
- Muntah dan diare
- Komplikasi ke paru menyebabkan radang paru
- Kesulitan bernapas
- Radang otak
- Kebutaan
- Gizi buruk
- Kematian

Dampak Penyakit Rubela

Infeksi Rubela (Campak Jerman) umumnya bersifat ringan, tapi apabila ibu hamil terinfeksi penyakit Rubela, dapat menyebabkan keguguran atau bayi yang dilahirkan mengalami:

- Keterbelakangan mental
- Kelainan jantung bawaan
- Tuli
- Katarak
- Perkembangan terlambat
- Kerusakan otak, organ hati serta paru-paru
- Diabetes Tipe 1
- Hipertiroidism ataupun hipotiroidism



Cara Penularan Penyakit MR



Cara Penularan Penyakit Measles (Campak):

- Menghirup percikan udara dari batuk, bersin, atau ludah penderita yang mengandung virus.
- Menyentuh barang yang terkontaminasi virus, lalu menyentuh hidung atau mulut.
- Ibu hamil yang terinfeksi dapat menularkan virus ke janinnya.

Cara Penularan Penyakit Rubela (Campak Jerman):

- Menyebar melalui saluran pernapasan. Virus menyebar ketika penderita batuk atau bersin, dan percikan liur yang mengandung virus terhirup oleh orang di sekitarnya.

Jadwal Pemberian Imunisasi MR

Imunisasi MR dapat diberikan sampai dengan usia sekolah.



Jadwal imunisasi anak:

Jenis Imunisasi	Jumlah Dosis	Usia Dosis 1	Usia Dosis 2	Usia Dosis 3
MR	3x	9 bulan	18 bulan	7 tahun atau SD kelas 1

Perhatian!

Imunisasi MR aman untuk sebagian besar individu, namun tidak boleh diberikan dalam kondisi berikut:

- Alergi berat terhadap komponen imunisasi atau imunisasi MR/MMR sebelumnya.
- Alergi berat terhadap *Neomycin*.
- *Imunodefisiensi,* 'kondisi sistem kekebalan tubuh yang melemah atau tidak berfungsi optimal'.
- Alergi berat terhadap susu sapi.
- Demam atau infeksi akut.
- Wanita hamil.



Jika ragu, konsultasikan dengan dokter.

Pertanyaan yang sering diajukan ?

Tanya (T) : Apakah imunisasi MR dapat diberikan bersamaan dengan imunisasi lainnya di hari yang sama?

Jawab (J) : Ya, imunisasi MR aman diberikan bersamaan dengan vaksin lain pada hari yang sama di lokasi anatomi yang berbeda.

T : Bila terlambat, apakah imunisasi MR masih dapat diberikan?

J : Imunisasi MR dapat diberikan sampai dengan usia sekolah dan bisa didapatkan pada saat program Bulan Imunisasi Anak di Sekolah (BIAS).

Kembali Ke Daftar Isi



Kanker Serviks



Kanker serviks adalah jenis kanker yang menyerang sel-sel di leher rahim. Ini adalah satu-satunya jenis kanker yang dapat dicegah dengan vaksin.
Vaksin HPV sangat efektif (>90%) dalam mencegah kanker serviks.

Gejala Penyakit Kanker Serviks

Gejala kanker serviks biasanya muncul saat tumor sudah tumbuh dan mulai mempengaruhi organ serta sel-sel sehat di sekitarnya. Beberapa gejala yang harus diwaspadai meliputi:

- Perdarahan di antara periode menstruasi, setelah berhubungan seksual, atau setelah menopause.
- Siklus menstruasi yang tidak teratur, perdarahan lebih berat, atau lebih lama.
- Keputihan yang berubah warna, bau, atau konsistensi, terutama jika disertai darah.
- Nyeri di daerah panggul atau punggung bagian bawah saat kanker telah menyebar.
- Rasa sakit atau ketidaknyamanan saat berhubungan seksual (*dispareunia*).
- Pada tahap lanjut, gejala bisa meliputi kelelahan berlebihan dan penurunan berat badan tanpa sebab jelas.

Dampak Inveksi HPV

Infeksi HPV dapat menyebabkan kutil kelamin, kanker leher rahim, kanker vagina dan kanker vulva pada wanita, serta kanker penis pada pria.

Cara Penularan
Penyakit Kanker Seviks

Infeksi HPV penyebab kanker serviks termasuk penyakit menular seksual (PMS) yang dapat ditularkan melalui berbagai cara, seperti:



- Seks vaginal, anal, dan oral: Penularan paling umum melalui seks vaginal anal.
- Kontak kulit erat saat hubungan intim: Virus dapat menular melalui kontak kulit selama berhubungan seksual.
- Transmisi vertikal: Penularan dari ibu hamil ke bayinya, meskipun jarang menyebabkan penyakit pada bayi.

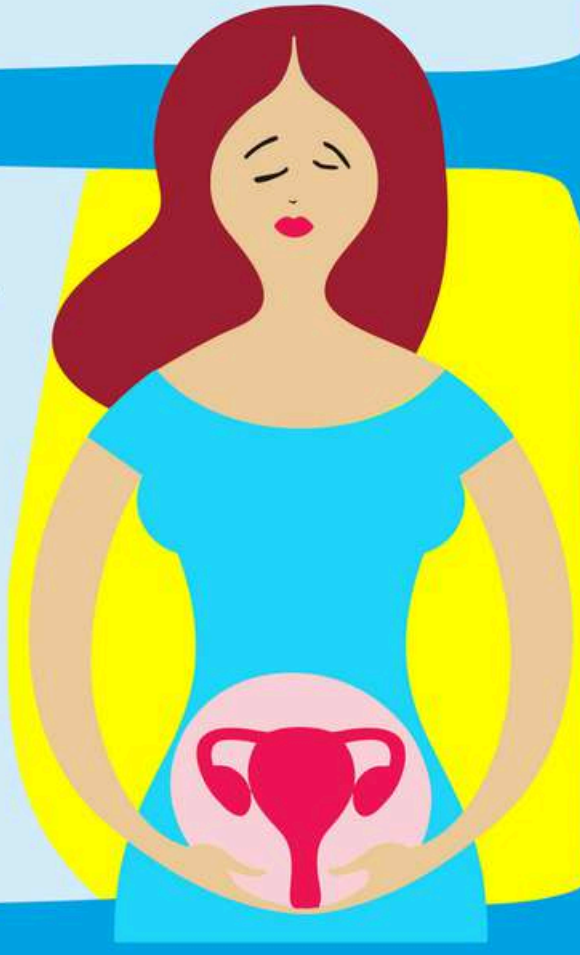
Yang berbahaya adalah infeksi HPV bisa menular meskipun penderitanya tidak menunjukkan gejala apa pun, sehingga banyak orang tidak menyadari bahwa mereka terinfeksi.

Penularan lebih rentan terjadi pada mereka yang memiliki lebih dari satu pasangan seksual. Risiko juga meningkat jika seseorang hanya memiliki satu pasangan seksual, tetapi pasangannya memiliki partner lain.

Manfaat
Imunisasi HPV

Mencegah Kanker Serviks dan kutil kelamin.

- Imunisasi HPV efektif mencegah infeksi *Human Papillomavirus*. Infeksi HPV menular melalui kontak langsung kulit atau hubungan seksual.
- Kanker serviks merupakan satu-satunya kanker yang dapat dicegah dengan imunisasi dan semua jenis imunisasi HPV sangat efektif (>90%) mencegah kanker serviks.



Jadwal Pemberian Imunisasi HPV

Imunisasi HPV dapat diberikan untuk anak dan dewasa.

Jadwal Anak:



Jenis Imunisasi	Jumlah Dosis	Usia Dosis 1
HPV	1x	9-14 tahun

Perhatian!

Imunisasi HPV umumnya aman, tetapi tidak boleh diberikan pada:

- Alergi berat terhadap salah satu komponen vaksin
- Alergi berat terhadap imunisasi HPV sebelumnya
- Kehamilan

Imunisasi HPV wajib diberikan bagi siswi kelas 5 SD melalui program BIAS. Jika belum mendapatkannya atau terlewat, imunisasi dapat diberikan saat kelas 6 SD atau kelas 9 SMP.



Pertanyaan yang sering diajukan ?

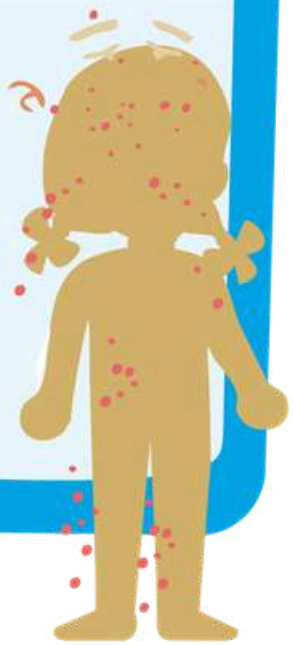
T: Kenapa Anak Perlu Mendapat Imunisasi HPV?

J: Anak perlu mendapat imunisasi HPV untuk melindungi dari berbagai jenis kanker dan penyakit menular seksual yang disebabkan oleh virus HPV, seperti kanker serviks, kanker penis, kanker anus, serta kutil kelamin. Vaksin ini paling efektif diberikan sejak usia dini (mulai dari 9-14 tahun) sebelum anak aktif secara seksual, karena saat itulah sistem kekebalan tubuh paling optimal untuk membentuk perlindungan jangka panjang.



T: Dimana Imunisasi HPV Bisa Didapatkan?

J: Imunisasi HPV bisa didapatkan di puskesmas, rumah sakit, klinik vaksinasi, serta beberapa apotek dan layanan kesehatan swasta. Program imunisasi gratis dari pemerintah juga tersedia untuk anak perempuan usia sekolah dasar melalui program BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) yang biasanya dilaksanakan di sekolah.



T: Apakah Hanya Anak Perempuan yang Mendapat Imunisasi HPV?

J: Tidak, imunisasi HPV tidak hanya untuk perempuan, laki-laki juga berisiko terinfeksi virus HPV dan mengalami penyakit terkait seperti kutil kelamin serta kanker. Meskipun pemerintah Indonesia fokus memberikan vaksin gratis pada anak perempuan melalui program BIAS, vaksin HPV untuk laki-laki tetap direkomendasikan dan dapat diberikan di fasilitas kesehatan secara mandiri.

Kembali Ke Daftar Isi



Imunisasi mandiri adalah imunisasi yang dilakukan secara pribadi di luar program pemerintah, disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan masing-masing individu.

Imunisasi mandiri merupakan rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI)



Influenza

Flu, atau influenza, adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang menyerang hidung, tenggorokan, dan paru-paru.

Imunisasi influenza sangat efektif dalam mencegah penyakit ini dan komplikasi yang mungkin timbul, terutama pada kelompok yang lebih rentan seperti anak-anak, ibu hamil, dan lansia.

Meskipun seringkali gejala flu hanya ringan, penyakit ini juga bisa menyebabkan komplikasi serius. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap tahun ada sekitar 5 juta kasus influenza berkomplikasi di seluruh dunia, dengan **angka kematian mencapai sekitar 650.000 jiwa.** Gejala awal flu sering mirip dengan pilek, termasuk hidung yang meler, bersin, dan sakit tenggorokan.

Gejala
Penyakit Influenza

Flu atau influenza seringkali diawali dengan gejala yang mirip pilek, termasuk hidung meler, bersin, dan sakit tenggorokan. Namun, gejala flu dapat berkembang menjadi lebih serius, mencakup:



Gejala ini biasanya muncul 2-3 hari setelah terinfeksi virus dan sebagian besar akan mereda dalam waktu kurang dari satu minggu. Selalu penting untuk memantau gejala flu karena dapat berkembang menjadi kondisi yang lebih serius, terutama pada individu dalam kelompok berisiko tinggi.

Cara Penularan Penyakit Influenza

Flu atau influenza adalah penyakit yang sangat menular dan dapat menyebar dengan cepat, terutama di tempat-tempat yang padat. Penularan influenza biasanya terjadi melalui beberapa cara berikut:

- *Droplet*: Virus flu menyebar utamanya melalui droplet kecil yang dilepaskan saat orang yang terinfeksi berbicara, batuk, atau bersin.
- Kontak langsung: Menjabat tangan dengan seseorang yang terinfeksi, kemudian menyentuh mata, mulut, atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu dapat menyebabkan penularan.
- Kontak dengan permukaan terkontaminasi: Virus flu dapat bertahan pada permukaan benda, sehingga menyentuh permukaan yang terkontaminasi seperti gagang pintu atau meja, lalu menyentuh wajah dapat memfasilitasi penularan.
- Berbagi peralatan: Menggunakan peralatan makan atau minum yang sama dengan orang yang terinfeksi juga merupakan jalur penularan.
- Kontak dengan hewan terkontaminasi: Meskipun lebih jarang, flu juga bisa menyebar melalui hewan yang terinfeksi yang berinteraksi dekat dengan manusia.

Menerapkan langkah-langkah pencegahan seperti mencuci tangan secara teratur, menggunakan masker saat sakit, dan menghindari kontak dekat dengan orang yang menunjukkan gejala flu, dapat membantu mengurangi risiko penularan.

Manfaat Imunisasi Influenza

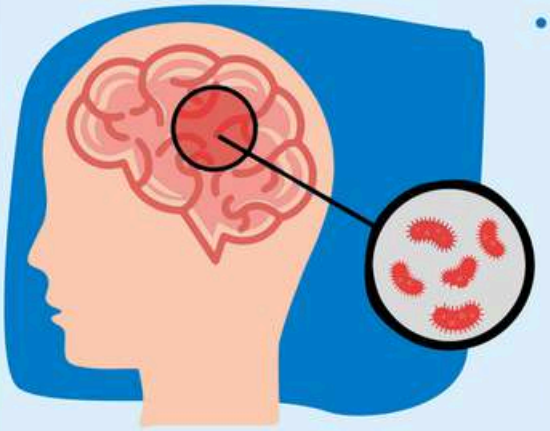
Imunisasi influenza efektif mencegah penyakit dan komplikasinya pada kelompok rentan seperti anak-anak, ibu hamil, dan lansia. Komplikasi yang umum termasuk radang paru, sinusitis, dan infeksi telinga. Bagi pasien dengan kondisi *komorbid*, influenza bisa mencetuskan komplikasi serius dan kekambuhan yang dapat berujung pada kematian.

Dampak
Penyakit Influenza

Jika influenza tidak ditangani dengan tepat atau jika terjadi kekambuhan atau perburukan, penyakit ini dapat berisiko menimbulkan berbagai komplikasi serius, termasuk:

- **Infeksi telinga:** Terjadi ketika virus atau bakteri menyebar ke telinga tengah.
- **Serangan asma:** Influenza dapat memperburuk gejala asma pada penderita.
- **Pneumonia:** Infeksi paru-paru yang sering kali merupakan komplikasi serius dari influenza.
- **Gangguan jantung:** Influenza bisa menyebabkan peradangan yang mempengaruhi jantung, meningkatkan risiko gagal jantung atau komplikasi kardiovaskular lainnya.
- **Bronkitis:** Peradangan pada saluran bronkial yang dapat menjadi kronis setelah flu.
- **Meningitis:** Radang pada selaput yang melindungi otak dan sumsum tulang belakang.





- **Ensefalitis (radang otak):** Komplikasi langka tapi serius yang dapat terjadi ketika virus menyebar ke otak.
- **Sepsis:** Kondisi gawat darurat yang terjadi ketika tubuh bereaksi secara ekstrem terhadap infeksi.

Mengenali dan mengobati gejala influenza sejak dini serta mendapatkan vaksinasi tahunan dapat membantu mencegah terjadinya komplikasi ini.

Jadwal Pemberian Imunisasi Influenza

Imunisasi influenza dapat diberikan pada anak hingga dewasa dan lansia. Imunisasi influenza aman diberikan pada Wanita hamil di trimester pertama.

Jadwal imunisasi anak:

Jenis Imunisasi	Jumlah Dosis	Usia Dosis 1	Usia Dosis 2	Usia Dosis 3	Usia Dosis 4	Usia Dosis 5
Influenza	2x	6 bulan	7 bulan	Selanjutnya dianjurkan tiap 1 tahun		

Jadwal imunisasi dewasa dan lansia: 1 dosis diulang tiap tahun.

Pertanyaan yang sering diajukan

T: Mengapa saya masih flu meskipun sudah imunisasi influenza?

J: Mungkin flu disebabkan oleh virus selain influenza, atau tubuh sudah terpapar virus sebelum imunisasi. Ada juga kemungkinan kekebalan tubuh belum terbentuk optimal. Selain itu, bisa jadi *flu-like syndrome* sebagai reaksi simpang dari vaksin, namun gejalanya ringan dan hilang dalam 1-2 hari.



Kembali Ke Daftar Isi



Varicella (Cacar Air)

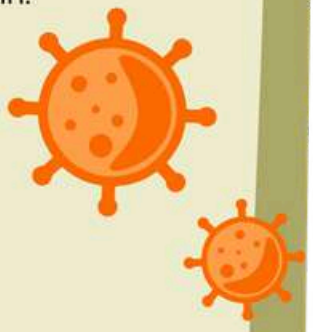
Varicella atau cacar air, adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi virus Varicella Zoster (VZV). Infeksi ini menyebabkan munculnya lenting atau lepuhan berisi air di seluruh tubuh.

Cacar air sangat menular dan sering terjadi, terutama pada anak-anak. Namun, orang dewasa yang belum pernah terkena cacar air sebelumnya juga berisiko terinfeksi, terutama mereka dengan daya tahan tubuh yang lemah, seperti bayi, lansia, dan ibu hamil.

Setelah seseorang sembuh dari cacar air, sangat jarang mereka akan terinfeksi kembali, karena sistem kekebalan tubuh telah mengenali virus tersebut dan memberikan perlindungan terhadap infeksi di masa depan.

Gejala Penyakit Cacar Air

Ciri-ciri awal cacar air yang muncul sebelum ruam gatal, antara lain:



- Pusing atau sakit kepala
- Demam
- Hilangnya nafsu makan
- Nyeri otot
- Mual
- Kelelahan berlebihan

Setelah 1-2 hari mengalami gejala awal, ruam gatal akan muncul dan berkembang melalui tiga fase:

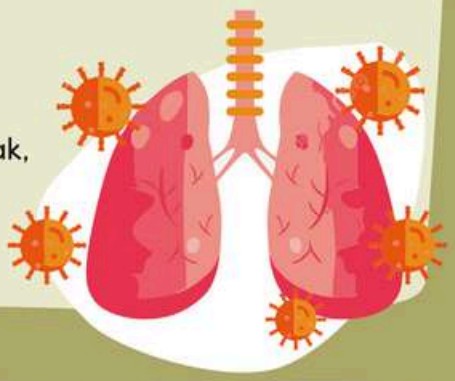
1. Muncul ruam atau benjolan merah muda di seluruh tubuh.
2. Ruam berubah menjadi lepuhan atau lenting berisi cairan.
3. Lepuhan pecah saat penderita mulai sembuh, kemudian mengering dan berkerak.

Perlu diingat, perkembangan ruam pada setiap penderita cacar air dapat berbeda-beda, tergantung kekuatan imunitas tubuh masing-masing.

Dampak
Penyakit Cacar Air

Selain menyebabkan gejala kulit dan bekas luka, penyakit Varicella juga dapat menyebabkan komplikasi serius seperti:

- Radang paru-paru (*pneumonia*)
- Radang otak (*ensefalitis*)
- *Reye syndrome* : Kerusakan pada organ hati dan otak, yang terutama terjadi jika penderita diberikan aspirin saat sakit.



Cara Penularan
Cacar Air

Virus Varicella zoster dapat menyebar melalui kontak langsung dengan penderita, seperti:

- Bersentuhan dengan lepuhan atau lenting yang berisi cairan.
- Terhirup droplet air liur penderita saat batuk atau bersin.

Manfaat
Imunisasi Varicella

Imunisasi Varicella sangat efektif untuk mencegah cacar air (*chicken pox*), yang disebabkan oleh virus Varicella-zoster. Virus ini menular melalui droplet air liur atau kontak langsung dengan lesi atau ruam penderita.

Jadwal Pemberian Imunisasi

Imunisasi ini dapat diberikan untuk anak dan dewasa, mulai usia 1 tahun.

Jenis Imunisasi	Jumlah Dosis	Usia Dosis 1	Usia Dosis 2
Varisela	2x	12 bulan	15 bulan



Perhatian!

Imunisasi Varicella aman untuk sebagian besar individu, kecuali dalam kondisi berikut:



- Alergi berat terhadap salah satu komponen vaksin, termasuk gelatin dan neomycin.
- Alergi berat terhadap imunisasi Varicella sebelumnya.
- Kehamilan.
- Imunodefisiensi, leukemia, HIV simtomatik, penggunaan steroid dosis tinggi, dan terapi imunosupresif.

Jika sudah pernah terkena cacar air, imunisasi Varicella tidak diperlukan.

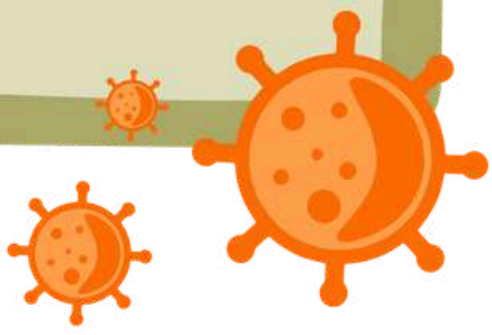
Pertanyaan yang sering diajukan ?

Tanya (T) : Jika anak sebelumnya hanya mendapat 1 dosis imunisasi Varicella, apakah perlu mengulang dari awal untuk dosis kedua?

Jawab (J) : Tidak perlu mengulang dari awal. Penelitian menunjukkan bahwa 2 dosis memberikan perlindungan optimal. Jika anak sudah mendapat 1 dosis, dosis kedua bisa diberikan kapan saja dengan interval minimal 4-6 minggu.

T : Jika sudah kontak erat dengan seseorang yang terinfeksi Varicella, apakah imunisasi Varicella tetap disarankan?

J : Ya, imunisasi Varicella tetap disarankan bagi individu yang hanya berkontak erat dengan penderita namun belum terinfeksi. Ini membantu mencegah infeksi atau membuat gejalanya lebih ringan serta melindungi dari infeksi di masa mendatang.



Kembali Ke Daftar Isi



HEPATITIS-A

Hepatitis A adalah peradangan hati yang disebabkan oleh virus hepatitis A. Infeksi ini dapat mengganggu fungsi hati dan mudah menular melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi virus.

Gejala Penyakit Hepatitis A



Gejala hepatitis A biasanya muncul beberapa minggu setelah terinfeksi virus, dan gejala yang perlu diwaspadai meliputi:

- Lelah
- Demam
- Mual dan muntah
- Kulit dan mata menguning (penyakit kuning)
- Urin berwarna gelap seperti teh
- Kotoran berwarna pucat



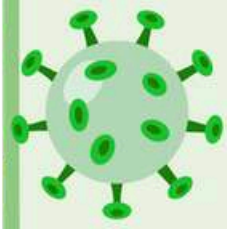


Dampak Penyakit Hepatitis A

Hepatitis A jarang berakibat fatal, tetapi dalam kasus yang jarang, dapat menyebabkan gagal fungsi hati. Pada ibu hamil, hepatitis A bisa memicu kelahiran prematur dan kerusakan hati pada bayi.

Cara Penularan Penyakit Hepatitis A

Meskipun hepatitis A adalah jenis hepatitis yang paling ringan, penyakit ini sangat mudah menular dari satu orang ke orang lain. Penularannya biasanya disebabkan oleh virus hepatitis A (HAV) yang dapat ditularkan melalui berbagai cara.



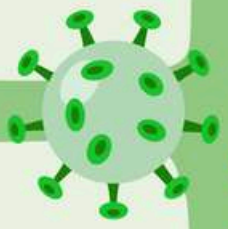
Virus HAV (Hepatitis A) dapat bertahan di lingkungan selama beberapa bulan dan menyebar melalui jalur fekal-oral, serta melalui beberapa cara penularan berikut:

- Menyentuh benda yang telah digunakan oleh orang yang terinfeksi.
- Meminum air yang terkontaminasi virus.
- Melakukan kontak langsung dengan orang yang terinfeksi, terutama melalui cairan tubuh seperti saat berciuman.

Manfaat Imunisasi Hepatitis A

Imunisasi Hepatitis A sangat efektif mencegah sakit kuning dan penyakit hati akut yang disebabkan oleh infeksi virus Hepatitis A, yang biasanya ditularkan melalui makanan yang tidak higienis (*fecal-oral*) dari individu terinfeksi.

Indonesia adalah negara endemis Hepatitis A, sehingga vaksin ini direkomendasikan untuk pelancong dan mereka yang berurusan dengan makanan sehari-hari (*food handler*) untuk mencegah infeksi serius pada organ hati.



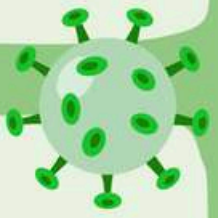
Jadwal Pemberian imunisasi Hepatitis A

Imunisasi Hepatitis A dapat diberikan untuk anak dan dewasa.

Jadwal Anak:



Jenis Imunisasi	Jumlah Dosis	Usia Dosis 1	Usia Dosis 2
Hepatitis A	3x	12 bulan	24 bulan



Perhatian!

Imunisasi Hepatitis A aman diberikan pada sebagian besar individu, kecuali dalam kondisi berikut:

- Alergi berat terhadap salah satu komponen imunisasi atau imunisasi Hepatitis A sebelumnya.
- Alergi berat terhadap neomycin (obat antibiotik untuk mengatasi infeksi bakteri di telinga bagian luar (otitis eksterna), kulit, atau mata).
- Kehamilan.

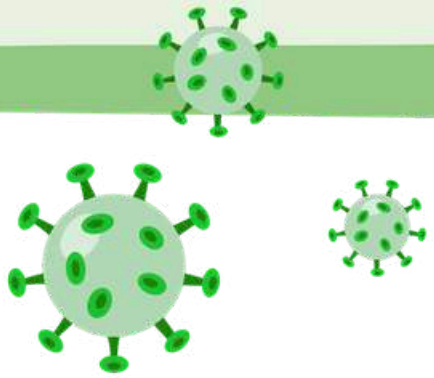


Pertanyaan yang sering diajukan ?

Tanya (T) : Jika sudah pernah terinfeksi penyakit Hepatitis A, apakah tetap perlu imunisasi Hepatitis A?

Jawab (J) : Jika sudah didiagnosa positif Hepatitis A melalui hasil laboratorium, imunisasi tidak perlu diberikan.





Kembali Ke Daftar Isi



Tifoid

Tipes, atau demam tifoid, adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Salmonella typhi*. Bakteri ini menyebar melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi. Demam tifoid sangat menular dan umum terjadi di negara berkembang, dengan anak-anak lebih rentan terinfeksi dibandingkan orang dewasa.

Gejala Penyakit Demam Tifoid/Tipes



Gejala awal tipes meliputi:

- Demam ringan yang meningkat setiap hari, bisa mencapai 40°C (104°F)
- Panas dingin
- Sakit kepala
- Kelemahan dan kelelahan
- Nyeri otot
- Sakit perut
- Diare atau sembelit
- Ruam

Gejala tambahan yang mungkin muncul beberapa minggu kemudian:

- Sakit perut yang lebih parah
- Perut sangat bengkak
- Sepsis (infeksi bakteri dari usus yang menyebar ke seluruh tubuh)

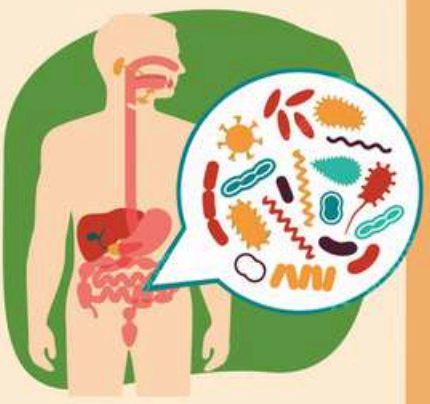
Dalam kasus serius, gejala yang lebih berbahaya bisa muncul, seperti:

- Kebingungan
- Ketidakmampuan untuk memperhatikan atau bereaksi terhadap lingkungan
- Kondisi ini membutuhkan penanganan medis segera.

Dampak Penyakit
Demam Tifoid/Tipes

Komplikasi demam tifoid bisa sangat serius, termasuk kerusakan dan pendarahan pada usus. Pada tahap lanjut, sel-sel di dinding usus kecil atau besar bisa mati, menyebabkan kebocoran isi usus ke dalam tubuh, yang memicu sakit perut parah, muntah, dan sepsis (infeksi menyeluruh).

Komplikasi lain yang dapat terjadi meliputi:



- **Miokarditis:** Peradangan otot jantung
- **Endokarditis:** Peradangan selaput dan katup jantung
- **Aneurisma mikotik:** Infeksi pembuluh darah besar
- **Radang paru-paru**
- **Pankreatitis:** Peradangan pankreas
- **Infeksi ginjal** atau kandung kemih
- **Meningitis:** Peradangan pada selaput otak dan sumsum tulang belakang
- **Masalah kejiwaan:** Delirium, halusinasi, atau psikosis paranoid

Komplikasi-komplikasi ini memerlukan penanganan medis segera untuk mencegah kondisi yang mengancam jiwa.

Cara Penularan Penyakit Demam Tifoid/Tipes

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terserang tipes meliputi:



- Sanitasi yang buruk.
- Tidak mencuci tangan sebelum makan atau tidak mencuci makanan dengan bersih.
- Mengonsumsi sayuran yang menggunakan pupuk dari kotoran manusia yang terinfeksi.
- Mengonsumsi produk susu yang terkontaminasi.
- Menggunakan toilet yang terkontaminasi bakteri.
- Melakukan seks oral dengan seseorang yang terinfeksi *Salmonella typhi*.
- Konsumsi alkohol berlebihan atau penyalahgunaan narkoba yang melemahkan sistem kekebalan.
- Bepergian atau tinggal di daerah dengan tingkat penularan tipes tinggi.
- Kurang gizi atau berat badan rendah yang melemahkan kekebalan tubuh.

Manfaat Imunisasi Tifoid

Imunisasi tifoid sangat efektif dalam mencegah infeksi bakter *Salmonella typhi*, yang menular melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi (*fecal-oral*).

Jadwal Pemberian Imunisasi Tifoid

Imunisasi tifoid dapat diberikan kepada anak-anak dan dewasa.
Pada dewasa, imunisasi tifoid diberikan dalam 1 dosis dan diulang setiap tahun.

Jadwal imunisasi anak:



Jenis Imunisasi	Jumlah Dosis	Usia Dosis 1	Usia Dosis 2	Usia Dosis 3	Usia Dosis 4
Tifoid	1x	24 bulan	Selanjutnya setiap 3 tahun sekali 1 dosis		

Perhatian!

Imunisasi tifoid aman untuk sebagian besar individu, namun tidak boleh diberikan dalam kondisi berikut:

- Alergi berat terhadap komponen vaksin atau vaksin tifoid sebelumnya
- Kehamilan
- Anak di bawah usia 2 tahun



Pertanyaan yang sering diajukan

Tanya (T) : Apakah boleh mendapatkan imunisasi tifoid setahun sekali?

Jawab (J) : Imunisasi tifoid dapat diberikan setahun sekali pada individu yang sering terinfeksi, namun perlu pemeriksaan dan konsultasi dengan Dokter Spesialis Penyakit Dalam.

T : Jika memiliki riwayat terinfeksi tifoid, apakah tetap disarankan imunisasi tifoid?

J : Ya, individu yang pernah terinfeksi tifoid disarankan untuk mendapatkan imunisasi guna mencegah infeksi ulang dan menghindari komplikasi.

T : Siapa saja yang berisiko terinfeksi tifoid?

J : Imunisasi tifoid dianjurkan bagi mereka yang tinggal di negara endemis tifoid, pelancong yang berkunjung ke negara endemis, orang dengan kontak erat dengan pembawa bakteri tifoid, dan petugas laboratorium yang bekerja dengan *Salmonella typhi*.



T : Bagaimana cara pemberian imunisasi tifoid?

J : Imunisasi tifoid diberikan sebanyak 0,5 ml melalui suntikan intramuskular (ke dalam jaringan otot).

Kembali Ke Daftar Isi

BAB III.
Serba Serbi Imunisasi

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)



KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) adalah reaksi tubuh terhadap vaksinasi yang biasanya muncul beberapa jam hingga 1-2 hari setelah vaksinasi.
Reaksi ini disebabkan oleh pembentukan imunitas tubuh dan umumnya bersifat ringan, sehingga dapat ditangani sendiri di rumah.

Reaksi Lokal

Ada rasa nyeri, bengkak dan kemerahan di area suntikan.
Jika ini terjadi, cukup kompres area yang sakit dengan air dingin atau es batu selama 5-10 menit. Dapat diulang 3-4 kali jika perlu.

Demam Ringan (38°C)

Demam di atas 38°C sangat jarang terjadi dan umumnya hanya berlangsung selama 1-2 hari.

Jika ini terjadi, berikan obat penurun panas (paracetamol), kompres tubuh dengan air hangat, berikan lebih banyak cairan (ASI/susu/air putih), kenakan pakaian yang nyaman dan tidak tebal.

Ruam Merah

Ruam merah adalah reaksi imun yang wajar, tapi kejadian ini cukup jarang. Ruam merah tidak berbahaya, tidak menular dan akan hilang dengan sendirinya tanpa penanganan khusus. Kejadian ini cukup jarang (sekitar 2%).

Penurunan Nafsu Makan

Kadang terjadi pada anak karena rasa kurang nyaman setelah vaksinasi. Reaksi ini sementara dan biasanya terjadi beberapa jam setelah vaksinasi.

Reaksi ini dapat hilang atau reda dengan sendirinya.

Diare

Diare sangat jarang dilaporkan terjadi setelah imunisasi.

Jika ini terjadi, berikan minum lebih banyak (ASI/susu/air putih). Pantau kondisi anak, jika terlihat lemas, BAB lebih dari 5 kali sehari, segera konsultasikan ke dokter.



Kembali Ke Daftar Isi

IMUNISASI DALAM ISLAM

Dalam fatwa MUI No. 4 Tahun 2016:

- Dibolehkan (mubah): Imunisasi dianggap sebagai ikhtiar untuk membangun kekebalan tubuh dan mencegah penyakit tertentu.
- Hukum Wajib: Jika tidak diimunisasi dapat mengakibatkan celaka, maka hukumnya menjadi wajib.
- Penggunaan Bahan Haram: Apabila ada keraguan mengenai isi imunisasi, Allah mengizinkan penggunaan bahan haram dalam keadaan darurat (Al-Baqarah: 173).
- Kehalalan imunisasi: Tidak semua imunisasi mengandung zat yang tidak halal dalam proses pembuatannya.



Mencegah lebih baik daripada mengobati. Imunisasi adalah perwujudan Maqashid Syariah, yang bertujuan menjaga jiwa dan kesehatan.
(Ketua LBM PBNU KH Mahbub Ma'afi)

Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan

Imunisasi pada Dewasa

Jika saat anak-anak sudah diimunisasi, apakah saat dewasa perlu diimunisasi ulang?

Pada umumnya, jika imunisasi sudah lengkap saat anak-anak, tidak perlu diberikan kembali. Namun, ada pengecualian untuk imunisasi berikut yang harus diulang pada waktu tertentu:

- Imunisasi Flu: setiap tahun
- Imunisasi Tifoid: setiap 3 tahun
- Imunisasi Tdap: setiap 10 tahun

Kembali Ke Daftar Isi

Imunisasi untuk Bayi Prematur



Bayi prematur dapat mendapatkan imunisasi sesuai dengan usia kronologisnya. Imunisasi polio sebaiknya diberikan setelah bayi berumur 2 bulan atau berat badan > 2000 gram. Hal ini juga berlaku untuk imunisasi DPT, hepatitis B, dan Hib.

Imunisasi Saat Bayi/Anak Sakit

Batuk Pilek: Batuk pilek ringan tanpa demam diperbolehkan untuk diimunisasi. Namun, jika bayi sangat rewel, imunisasi dapat ditunda 1-2 minggu.

Minum Antibiotik dan Imunisasi

Antibiotik: Boleh diimunisasi, karena antibiotik tidak mengganggu potensi imunisasi. Namun, perhatikan kondisi kesehatan bayi/anak sesuai pedoman umum imunisasi.

Minum Obat Lain dan Imunisasi



Jika anak sedang minum obat prednison 2 mg/kg bb/hari, dianjurkan untuk menunda imunisasi selama 1 bulan setelah selesai pengobatan.

Kemungkinan Tertular Penyakit Setelah Vaksinasi

Meskipun kecil kemungkinannya, bayi atau anak yang telah diimunisasi masih dapat tertular penyakit tersebut, tetapi gejalanya biasanya lebih ringan dan tidak berbahaya.

Jarak antara Pemberian ASI dan Vaksin Polio Oral

Air susu ibu (ASI) dapat diberikan segera setelah imunisasi polio oral untuk bayi berumur lebih dari 1 minggu. Kolostrum yang diproduksi dalam 1 minggu pertama memiliki antibodi dengan titer tinggi yang dapat mengikat vaksin polio oral.



Jika Bayi Memuntahkan Vaksin Polio

- Jika muntah terjadi sebelum 10 menit, segera berikan lagi vaksin polio dengan dosis yang sama.
- Jika muntah berulang, berikan vaksin lagi pada keesokan harinya.

Keamanan Imunisasi

Benarkah imunisasi aman? Adakah badan-badan resmi yang mengawasi program imunisasi?

Benar. Setiap hari, jutaan bayi dan anak diimunisasi di seluruh dunia. Institusi resmi di setiap negara menyatakan bahwa imunisasi aman. Ada badan-badan resmi yang mengawasi program imunisasi, terdiri dari para ahli, yang menegaskan bahwa imunisasi bermanfaat dan aman.



Kembali Ke Daftar Isi

REFERENSI

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Ikatan Dokter Anak Indonesia

World Health Organization



Kemenkes

Imunisasi Lengkap

GERMAS
Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

ISBN 978-623-301-499-1 (PDF)